



ISSN 0216-0773

MEDIA DERMATO-VENEREOLOGICA INDONESIANA

Editorial: Perkembangan ilmu dermatologi: Dari klinik hingga terapi regeneratif

Hubungan lama sakit dengan kadar interleukin-6 pasien reaksi kusta tipe 1 di RS Donorejo Jepara: Sebuah studi potong lintang

Klinikopatologi pemfigus vulgaris dan pengukuran aktivitas penyakit pemfigus dengan *Pemphigus Disease Area Index*

Acrokeratosis verruciformis of Hopf: Kasus langka pada pasien geriatri

Pityriasis lichenoides pascavaksinasi m-RNA COVID-19

Dermatomiositis klasik dengan *anti-Mi-2 antibody* positif: Sebuah laporan kasus jarang dengan prognosis baik

Ulkus genital akibat herpes genitalis pada pasien geriatri imunokompromi dengan keganasan paru

Peran dan potensi *stem cell* dan *secretome stem cell* sebagai terapi regeneratif dalam penatalaksanaan skar

Karakteristik dermatosis akibat sengatan ubur-ubur di Indonesia

DNA salmon sebagai agen biostimulator dalam peremajaan kulit

Interaksi metabolisme kolesterol dengan psoriasis

Tata laksana dermatitis radiasi

MDVI	Vol. 53	No. 1	Hal. 1–72	Jakarta Jan–Mar 2026	ISSN 0216-0773
------	---------	-------	-----------	-------------------------	----------------

DAFTAR ISI

Editorial: Perkembangan ilmu dermatologi: Dari klinik hingga terapi regeneratif	1
<i>Nurrachmat Mulianto</i>	
ARTIKEL ASLI	
Hubungan lama sakit dengan kadar interleukin-6 pasien reaksi kusta tipe 1 di RS Donorejo Jepara: Sebuah studi potong lintang	2–7
<i>Amalia An Nidha*, Qonita Nur Qolby, Syifa Nurisma Putri</i>	
LAPORAN KASUS	
Klinikopatologi pemfigus vulgaris dan pengukuran aktivitas penyakit pemfigus dengan <i>Pemphigus Disease Area Index</i>	8–12
<i>Awalia Astarina*, Kristo A Nababan</i>	
<i>Acrokeratosis verruciformis of Hopf</i> : Kasus langka pada pasien geriatri	13–16
<i>Keiko Yolanda*, Rahadi Rihatmadja, Shannaz Nadia Yusharyahya</i>	
<i>Pityriasis lichenoides</i> pascavaksinasi m-RNA COVID-19	17–21
<i>Riani Laurensia*, Shannaz Nadia Yusharyahya, Lili Legiawati, Rinadewi Astriningrum, Rahadi Rihatmadja, Kenny Andrianus</i>	
Dermatomiositis klasik dengan <i>anti-Mi-2 antibody</i> positif: Sebuah laporan kasus jarang dengan prognosis baik	22–26
<i>Riani Laurensia*, Eylene Meisyah Fitri, Windy Keumala Budianti, Rahadi Rihatmadja, Endi Novianto, Andravina Pranathania</i>	
Ulkus genital akibat herpes genitalis pada pasien geriatri imunokompromi dengan keganasan paru	27–34
<i>Seno Lamsir*, Prasetyadi Mawardi, Endra Yustin Ellistasari, Pratiwi Prasetya Primisawitri</i>	
TINJAUAN PUSTAKA	
Peran dan potensi <i>stem cell</i> dan <i>secretome stem cell</i> sebagai terapi regeneratif dalam penatalaksanaan skar	35–40
<i>Ade Gustina Siahaan, Imam Budi Putra*</i>	
Karakteristik dermatosis akibat sengatan ubur-ubur di Indonesia	41–50
<i>Anita Valencia*, Dediando Hidajat, Yoga Pamungkas Susani</i>	
DNA salmon sebagai agen biostimulator dalam peremajaan kulit	51–55
<i>Ella Finarsih ES*, Nelva Karmila Jusuf</i>	
Interaksi metabolisme kolesterol dengan psoriasis	56–63
<i>Irvandra Afren*, Nopriyati, Athuf Thaha, Sarah Diba, Fifa Argentina, Soenarto Kartowigno</i>	
Tata laksana dermatitis radiasi	64–72
<i>Widyastuti, Henry Kodrat*</i>	

PERKEMBANGAN ILMU DERMATOLOGI: DARI KLINIK HINGGA TERAPI REGENERATIF

Artikel MDVI edisi 1 tahun 2026 akan memuat 11 artikel yang terdiri atas 1 artikel asli, 5 laporan kasus dan 5 tinjauan pustaka yang telah melalui proses seleksi oleh dewan redaksi untuk ditampilkan dalam edisi ini.

Dalam edisi ini, terdapat beberapa artikel penelitian dan tinjauan pustaka yang mengangkat isu penting dalam dermatologi modern. Salah satunya membahas hubungan metabolisme kolesterol dengan psoriasis, yang menunjukkan adanya keterkaitan kompleks antara gangguan metabolik dan inflamasi kulit. Selain itu, terdapat penelitian analitik mengenai hubungan lama sakit dengan kadar interleukin-6 pada pasien reaksi kusta tipe 1 yang menunjukkan tidak adanya hubungan bermakna antara kedua variabel tersebut. Edisi ini juga menampilkan tinjauan sistematis terkait tatalaksana dermatitis radiasi yang menyoroti efektivitas kortikosteroid topikal dan fotobiomodulasi dalam menurunkan derajat keparahan.

Seiring dengan perkembangan dermatologi estetika dan regeneratif, beberapa artikel tinjauan pustaka dalam edisi ini membahas inovasi terapi terkini, seperti penggunaan DNA salmon sebagai agen biostimulator dalam peremajaan kulit serta potensi stem cell dan secretome dalam terapi regeneratif skar. Pendekatan ini mencerminkan kemajuan ilmu yang tidak hanya berfokus pada perbaikan klinis, tetapi juga pada regenerasi jaringan secara fisiologis.

Berbagai laporan kasus menarik juga turut disajikan dalam edisi ini. Salah satunya adalah kasus *acrokeratosis verruciformis* pada pasien geriatri dengan manifestasi klinis atipikal yang menekankan pentingnya korelasi klinikopatologis dalam penegakan diagnosis. Selain itu,

terdapat laporan kasus dermatomiositis dengan antibodi anti-Mi-2 yang berkaitan dengan prognosis yang lebih baik, serta kasus *pityriasis lichenoides* pascavaksinasi COVID-19 yang menunjukkan respons terapi yang baik terhadap kortikosteroid dan antibiotik.

Kasus lain yang tidak kalah menarik adalah herpes genitalis pada pasien geriatri imunokompromi dengan keganasan paru, yang menunjukkan manifestasi klinis tidak khas sehingga menjadi tantangan dalam diagnosis. Selain itu, terdapat laporan kasus pemfigus vulgaris dengan penilaian aktivitas penyakit menggunakan *Pemphigus Disease Area Index* (PDAI), yang menegaskan pentingnya evaluasi objektif dalam menentukan terapi dan memantau respons pengobatan.

Edisi ini juga menyoroti isu kesehatan masyarakat yang relevan di Indonesia, seperti dermatosis akibat sengatan ubur-ubur yang masih sering terjadi di wilayah pesisir, khususnya di daerah wisata. Hal ini menekankan pentingnya edukasi masyarakat serta upaya preventif untuk mengurangi risiko kejadian.

Semoga artikel yang diunggah pada edisi ini dapat memberikan manfaat dan menambah wawasan bagi para pembaca serta menjadi referensi dalam praktik klinis maupun pengembangan penelitian di bidang dermatologi, venereologi, dan estetika.

Nurrachmat Mulianto
Tim Editor MDVI

ACROKERATOSIS VERRUCIFORMIS OF HOPF: KASUS LANGKA PADA PASIEN GERIATRI

Keiko Yolanda, Rahadi Rihatmadja, Shannaz Nadia Yusharyahya*

Departemen Dermatologi, Venerologi dan Estetika FKUI-RSCM

ABSTRAK

Pendahuluan: *Acrokeratosis verruciformis of Hopf* atau *acrokeratosis verruciformis (AKV)* merupakan kelainan genodermatosis langka yang diturunkan secara autosomal dominan dengan karakteristik klinis berupa papul verukosa sewarna kulit hiperkeratotik multipel, dengan predileksi utama pada punggung tangan, kaki, lutut, siku, dan lengan. **Kasus:** Seorang pasien laki-laki usia 70 tahun dengan papul hiperkeratotik sewarna kulit multipel pada lengan bawah kanan. Tidak ada keluhan subjektif berupa gatal atau nyeri. Awalnya didiagnosis sebagai liken amiloidosis dengan diagnosis banding liken nitidus. Setelah dilakukan pemeriksaan histopatologis ditemukan gambaran hiperkeratosis masif, akantosis, hiperplasia psoriasiformis, parakeratosis setempat, hipergranulosis, peningkatan melanin, melanosit cukup meningkat, terdapat penonjolan pada epidermis yang menyerupai gambaran “church spire”. Oleh karena itu, diagnosis yang ditegakkan menjadi *Acrokeratosis verruciformis of Hopf*. **Diskusi:** Penegakan diagnosis AKV berdasarkan klinis dan histopatologis. Diagnosis banding penyakit Darier juga perlu dipertimbangkan. AKV biasanya terjadi saat masa kanak-kanak namun dapat terjadi pada akhir dekade kelima. Pada pasien geriatri ini didapatkan presentasi klinis tidak khas namun didukung gambaran histopatologis yang patognomonik yaitu “church spire”. **Simpulan:** Korelasi dari klinikopatologi penting untuk menegakkan diagnosis AKV dengan gejala klinis atipik. Penting untuk mengetahui tanda patognomonik yang khas agar diagnosis penyakit langka AKV ini dapat ditegakkan sesegera mungkin.

Kata kunci: *Acrokeratosis Verruciformis of Hopf, church-spire, geriatri*

ACROKERATOSIS VERRUCIFORMIS OF HOPF: ATYPICAL CLINICAL PRESENTATION

ABSTRACT

Introduction: *Acrokeratosis verruciformis of Hopf (AKV)* is a rare genodermatosis (autosomal dominant) disorder of keratinization with clinical presentation of dry, rough, skin-colored or reddish-brown, flat-topped, multiple warty papules mainly on dorsum of hands, feet, knees, elbows, and forearms. **Case:** A 70-year-old male patient presented with complaints of multiple warty lesions on his bilateral forearm. Neither itch or pain were reported in this patient. Patient was diagnosed with lichen amyloidosis with lichen nitidus as a differential diagnosis. Histopathological examination of our patient revealed massive hyperkeratosis, acanthotic epidermis, psoriasiform hyperplasia, hypergranulosis, increased melanin and melanocytes as well as circumscribed epidermal elevations known as “church spires” which is pathognomic for AKV. **Discussion:** The diagnosis was established based on clinical and histopathological examination. Differential diagnosis of Darier’s disease should be considered. AKV commonly occurs during childhood but may occur during late fifth decade. Our geriatric patient has atypical clinical presentation but supported by a classic histopathological feature which is “church spire”. **Conclusion:** Correlation between clinical manifestation and histopathological findings are important in establishing diagnosis of AKV with atypical clinical manifestation. It is essential to recognize the pathognomonic sign of this rare disease so the diagnosis may be established as early as possible.

Masuk : 11 Januari 2025
Revisi : 18 Desember 2025
Publikasi : 31 Maret 2026

Keywords: *Acrokeratosis Verruciformis of Hopf, church-spire, geriatric*

***Korespondensi:**

Jalan Diponegoro no 71, Jakarta Pusat
Nomor telepon: 081218511991
E-mail: keiyolanda18@gmail.com

PENDAHULUAN

Acrokeratosis verruciformis of Hopf, atau sering disebut *acrokeratosis verruciformis* (AKV), merupakan kelainan genodermatosis langka yang pertama kali diperkenalkan oleh Hopf tahun 1931. Karakteristik klinis AKV yang terdiri atas papul verukosa berwarna kulit hiperkeratotik multipel, dengan predileksi utama pada punggung tangan, kaki, lutut, siku, dan lengan. Manifestasi klinis tipikal lainnya yang dapat dijumpai adalah leukonikia, penebalan lempeng kuku. Temuan ini disertai dengan gambaran histopatologis yang mendukung yaitu gambaran “church spire”. Kasus AKV umum ditemukan pada usia anak namun beberapa kasus ditemukan pada usia dekade kelima, dengan predileksi hampir sama pada laki-laki dan perempuan. Etiologi AKV dihubungkan dengan mutasi gen ATP2A2 yang terletak pada kromosom 12q24.^{1,2}

Tata laksana kasus AKV bertujuan untuk mengurangi gejala serta memperbaiki kosmetik. Salah satu terapi pilihan yaitu keratolitik topikal. Diagnosis banding yang dapat dipikirkan antara lain liken planus, liken nitidus, *epidermodysplasia verruciformis*, penyakit Darier (*Darier disease*), dan veruka plana.² Laporan kasus ini

membahas sebuah kasus AKV pada pasien lanjut usia (lansia) dengan manifestasi klinis kulit pada area lengan bawah. Penegakan diagnosis atas dasar hasil pemeriksaan histopatologis, sehingga dapat menyingkirkan berbagai diagnosis banding dari AKV.

KASUS

Pasien laki-laki, usia 70 tahun dengan keluhan bintil-bintil di lengan kanan sejak lebih dari 5 tahun. Pemeriksaan dermatologik menunjukkan papul hiperkeratotik berwarna kulit multipel pada lengan kanan bawah (Gambar 1). Tidak ada keluhan subjektif, seperti gatal atau nyeri. Manipulasi seperti garukan yang sering pada area tersebut disangkal oleh pasien, namun lengan bawah ini merupakan lokasi yang menurut pasien sering bersentuhan dengan meja. Tidak ada perubahan papul dalam 1 tahun terakhir. Tidak ada keluhan yang sama pada ekstremitas lainnya. Anggota keluarga pasien tidak ada yang memiliki keluhan yang sama. Komorbid lain yang dimiliki pasien adalah diabetes melitus tipe 2, hipertensi, dislipidemia.

Pemeriksaan histopatologis papul di lengan bawah kanan menunjukkan hiperkeratosis epidermis masif,



Gambar 1. (A-E) Foto klinis saat kunjungan pertama terdapat lesi berupa papul multipel pada lengan bawah, tidak dijumpai lesi pada telapak tangan dan kuku

akantosis, hiperplasia psoriasiformis, parakeratosis setempat, hipergranulosis, peningkatan melanin, melanosit cukup meningkat, terdapat penonjolan pada epidermis yang menyerupai gambaran *church spire*. Dermis terdapat limfosit perivaskular interstisial, tidak ditemukan eosinofil, tidak ditemukan baik badan amiloid maupun granuloma pada papila dermis (Gambar 2).

Berdasarkan pemeriksaan klinis dan histopatologis yang mendukung maka diagnosis pada pasien ini adalah AKV. Pasien dilakukan pemeriksaan histopatologis pasien diberikan terapi topikal krim asam salisilat 3% diaplikasikan dua kali sehari. Saat kunjungan berikutnya didapatkan lesi kulit sudah berkurang dan keluhan sudah membaik.

DISKUSI

AKV dianggap sebagai varian dari penyakit Darier (*Darier disease* atau DD) pada akral karena keduanya melibatkan mutasi pada ATP2A2. Secara klinis, DD ditandai dengan papul hiperkeratotik multipel yang tersebar pada area seboroik, malodor, disertai keterlibatan mukosa oral dan kuku.⁶ Gejala tersebut tidak sesuai dengan tampilan pada kasus ini. Pada pasien ini dilakukan pemeriksaan histopatologis untuk membantu penegakan diagnosis.

Papul datar multipel di lengan kanan pasien awalnya diduga sebagai liken amiloidosis dengan diagnosis banding liken nitidus. Liken amiloidosis lebih sering dijumpai pada laki-laki di dekade ke-5 dan 6. Morfologi dan predileksi lesi cukup sesuai dengan liken amiloidosis, tetapi rasa gatal pada pasien ini tidak dominan. Garukan kronis dapat memicu pembentukan badan amiloid akibat apoptosis keratinosit, namun pada kasus ini tidak ditemukan riwayat garukan berulang.⁴ Papul multipel yang tidak gatal dapat ditemukan pada liken nitidus, tetapi dengan ukuran yang lebih kecil dan terdistribusi pada batang tubuh, genitalia, wajah, leher, tangan, dan tungkai. Berbeda dengan kasus ini, liken nitidus lebih sering ditemui pada populasi anak dan dewasa muda.⁵ Diagnosis AKV dipertimbangkan karena sesuai dengan

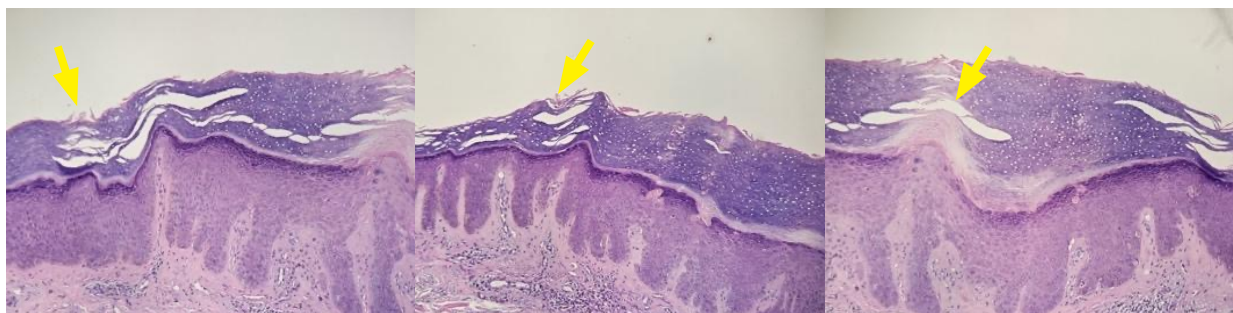
manifestasi klasiknya berupa papul datar multipel sewarna kulit yang hiperkeratotik. Meskipun sebagian besar kasus memiliki predileksi pada punggung tangan dan kaki, namun AKV juga dapat muncul pada lengan seperti pada kasus ini. Epidemiologi kasus AKV masih terbilang jarang, hanya pernah dilaporkan pada beberapa laporan kasus.⁵

Gambaran histopatologis yang ditemukan pada AKV berupa hiperkeratosis, akantosis, papilomatosis dengan penonjolan epidermis yang menyerupai gambaran "*church spire*" dan hipergranulosis tanpa parakeratosis.^{9,10} Pada pemeriksaan histopatologis pasien ini ditemukan gambaran yang sesuai dengan AKV yaitu pada epidermis terdapat hiperkeratosis masif, akantosis, hiperplasia psoriasiformis, hipergranulosis, serta terdapat gambaran klasik AKV berupa penonjolan pada epidermis yang menyerupai gambaran *church spire*.

Pada penyakit Darier gambaran histopatologis berupa diskeratosis suprabasal dan akantolisis yang ditandai oleh "*corps ronds*" dan "*grain*". "*Corps ronds*" terletak pada lapisan stratum granulosum berupa massa basofilik diskeratotik bulat sentral dan dikelilingi oleh zona yang menyerupai halo yang jelas.¹⁰ Gambaran ini tidak ditemukan pada gambaran histopatologis pasien ini, sehingga kemungkinan penyakit Darier sebagai diagnosis banding dapat disingkirkan dan diagnosis AKV dapat ditegakkan.

SIMPULAN

Laporan kasus ini menunjukkan pentingnya pemeriksaan histopatologis yang juga dikorelasikan dengan klinis pasien, atau pendekatan klinikopatologi, untuk menegaskan diagnosis AKV. Pada laporan kasus ini dilaporkan sebuah kasus yang memiliki gejala klinis yang atipik pada pasien lanjut usia, namun gambaran khas histopatologis yaitu papilomatosis dengan struktur unik *church spires*, akantosis, hiperkeratosis, dan hipergranulosis, mendukung diagnosis AKV pada kasus yang dilaporkan.



Gambar 2. Pemeriksaan histopatologis menunjukkan gambaran epidermis hiperkeratosis masif, akantosis, hiperplasia psoriasiformis, parakeratosis setempat, hipergranulosis, peningkatan melanin, melanosit cukup meningkat, terdapat penonjolan pada epidermis yang menyerupai gambaran *church spire* (panah kuning)

UCAPAN TERIMA KASIH

Tidak ada.

KONFLIK KEPENTINGAN

Tidak ada.

DAFTAR PUSTAKA

1. Mohanty, Shushruta & Panda, Sujata & Sahu, Deepika & Paddhi, Shilpa. (2023). Acrokeratosis verruciformis of Hopf: A rare case report. *Indian Journal of Pathology and Oncology*. 10. 108-111. 10.18231/j.ijpo.2023.024.
2. Alcocer-Salas M, Santiago-Benitez M, Zepeda-Torres J. Late onset non-familial acrokeratosis verruciformis of Hopf. *Dermatology Review/Przegląd Dermatologiczny*. 2022;109(4):310-315. doi:10.5114/dr.2022.123986.
3. Williams GM, Lincoln M (2023) Acrokeratosis verruciformis of hopf. In: Stat Pearls, Treasure Island (FL): Stat Pearls Publishing.
4. Ranjan E, Sandhu S, Sharma AS (2023) Acrokeratosis verruciformis of Hopf: A series of 3 cases with clinical, histopathological and dermoscopic features. *Indian J Dermatol* 68: 489
5. Lohanee K, Thapa D. Acrokeratosis verruciformis of Hopf: An unusual presentation. *Indian Dermatology Online Journal*. 2021;12(6):928. doi:10.4103/idoj.idoj_834_20
6. Paudel V, Pradhan MB, Shrestha B, Paudel S. Clinical and histopathological findings in a patient of Darier-white disease with acrokeratosis verruciformis of Hopf. *Case Reports in Dermatological Medicine*. 2022;2022:1–4. doi:10.1155/2022/5233837
7. Chaitanya NT. Acrokeratosis Verruciformis of Hopf : A Rare Case Report. *Int J Res Rev*. 2020;7(7):94–6.
8. Genedy R, Taha A. Acrokeratosis verruciformis of hopf: Dermoscopic and histopathological study of two siblings. *Clin Exp Dermatol*. 2021; 46: 1313-1314.
9. Haber R, Dib N. Management of Darier disease: a review of the literature and update. *Indian J Dermatol Venereol Leprol*. 2021;87(1):14–21.
10. Cabello-Hernández A, Rodríguez-Rangel X, Polanco-Llanes A, et al. Sporadic case of acrokeratosis verruciformis of Hopf with unusual clinical presentation: a case report and review of the literature. *Cureus*. 2025;17(9):e91671.